



LAPORAN AUDIT MUTU INTERNAL (AMI)

Audit

**Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Bengkulu**

Jl. Raden Fattah, Selebar, Pagar Dewa, Kota Bengkulu
www.iainbengkulu.ac.id | www.lpm.iainbengkulu.ac.id

2019



**LAPORAN HASIL
AUDIT MUTU AKADEMIK INTERNAL
IAIN BENGKULU**

**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU (LPM)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur tiem pembahas dan penyusun hasil AMAI ucapkan kepada Allah swt, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penyusunan hasil Audit Mutu Akademik Internal IAIN Bengkulu tahun 2019 terlaksana dengan aman dan sukses serta tepat waktu. Shalawat serta salam dihaturkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw yang telah menghantarkan ke dunia yang penuh hidayah Ilahi dan penggunaan akal pikiran yang selarasa dengan wahyu. Dalam penyusunan laporan hasil AMAI ini berdasarkan Keputusan Sekjen Kemenag Nomor 13 tahun 2011 dan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 tahun 2006 tentang Tata Persuratan Dinas di Lingkungan Departemen Agama.

Penyusunan laporan hasil Audit Mutu Akademik Internal IAIN Bengkulu tahun 2019 dilakukan oleh tiem yang terdiri dari satu orang penanggung jawab, satu orang ketua, dan satu orang sekretaris. Dr. Aan Supian, M.Ag, Dr. Zurifah Nurdin, dan Ningsih Purwati, SE. Audit Mutu Akademik Interel dilaksanakan 04-05 pada September Tahun 2019 di 16 prgram studi dari 32 Program Sudui yang ada IAIN Bengkulu. Kegiatan ini telah berlangsung dengan baik, oleh karena itu kepada semua pihak yang telah membantu diucapkan terima kasih.

Bengkulu,
Ketua Panitia

Dr. Zurifah Nurdin, M.Ag
NIP 197209222000032001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan hasil Audit Mutu Akademik Internal di 16 program studi dari 32 program studi di lingkungan IAIN Bengkulu. AMAI merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan meningkatkan pelayanan akademik yang dilakukan oleh civitas akademika perguruan tinggi, sehingga mampu memberikan jaminan mutu (*Quality Assurance*) kepada mahasiswa, alumni dan juga masyarakat, karena pada akhirnya masyarakatlah yang akan memanfaatkan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam yang terdapat di kota Bengkulu yang letaknya strategis, dan banyak hal yang terlibat secara langsung dalam pengelolaan perguruan tinggi, sekaligus sebagai suatu sistem terpadu dalam mencapai tujuan.

Segala bentuk pelayanan akademik di perguruan tinggi harus diaudit dalam rangka peningkatan mutu pelayanan baik yang dilakukan oleh dosen, mahasiswa, pejabat ataupun jabatan fungsional lainnya dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan keilmuan dosen sekaligus sebagai jaminan mutu pendidikan. Oleh karena itu IAIN Bengkulu mempersiapkan diri sejak dini untuk meningkatkan status akreditasi seluruh prodi. Pelatihan Audit Mutu Akademik Internal IAIN Bengkulu merupakan bagian dari beberapa rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi pada sistem satuan pendidikan, khususnya pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 dan Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2016 Nomor 16, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500 tentang Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi. Kami Menyadari pentingnya hal tersebut, maka melalui Lembaga Penjaminan Mutu mengadakan pelatihan auditor. Kegiatan yang ini dilaksanakan pada hari Rabu 04- Kamis 05 September 2019 sudah terencana dan terlaksana dengan baik dan sukses. Atas kerjasama yang baik dari beberapa pihak maka tim panitia ucapkan terima kasih.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Pendahuluan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu adalah salah satu lembaga perguruan tinggi negeri yang ada di provinsi Bengkulu di bawah naungan Kementerian Agama RI yang didirikan untuk mencetak insan kamil yang agamis dan intelektual yang mampu mengembangkan nilai-nilai Islam di tengah-tengah masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pengelolaan secara prima dengan melibatkan seluruh unsur yang terkait dalam sebuah lembaga perguruan tinggi yang didukung oleh masyarakat.

Salah satu unsur yang sangat menentukan upaya pencapaian tujuan tersebut adalah adanya tim auditor yang melakukan asesmen ke program studi dan ketua program studi adalah sebagai auditee, auditor dan auditee sama –sama berada dilingkungan IAIN Bengkulu. Audit mutu akademik internal dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 497 tahun 2002 tentang STATUTA IAIN Bengkulu, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2012 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkulu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dan Surat Keputusan Rektor No 0347 tanggal 04 Mei 2019 tentang pelaksanaan kegiatan AMAI team Auditor dan Auditee Mutu Akademik Internal IAIN Bengkulu. 2019

B. Tujuan

Laporan hasil Kegiatan Audit Mutu Akademik Internal IAIN Bengkulu bertujuan untuk mengetahui apa yang sudah atau belum dilaksanakan dan sesuai atau belum sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Kementerian dalam menjamin mutu akademi, sebagai bahan perbaikan dalam pengelolaan akademik khususnya pada pengelolaan mutu yang ada di Program studi.

Hasil AMAI ini merupakan salah satu bahan yang dijadikan pijakan dasar dalam perbaikan dan pengembangan kedepannya tentang mutu akademik. Sehingga mutu akademik dapat sejajar dengan perguruan yang lain.

C. Sasaran

Adapaun sasaran laporan hasil Audit Mutu Akademik Internal IAIN Bengkulu sasarannya adalah para pengelolah akademik ditingkat program studi dan juga fakultas dan juga dosen.

D. Masalah –Masalah yang Diaudit

1. Kondisi Kurikulum
2. Karakteristik Proses Pembelajaran
3. Perencanaan Pembelajaran
4. Pola Pelaksanaan Pembelajaran
5. Kesesuain Soal dengan RPS
6. Fungsi GPM Dan UPM

BAB II PENYAJIAN DATA AUDIT

A. Jadwal, Auditee, Auditor Dan Program Studi

No	Hari/Tanggal/Jam	Auditee	Program Studi	Auditor
1	Rabu, 04 September 2019	1. Dr. Qolbi khoiri, M.Ag	Pendidikan Agama Islam (Program Doktor)	1. Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd 2. Andang Sunarto, Ph.D 3. Ixsir Eliya, M.Pd 4. Nurlia Latifah, M.Pd.Si.
		2. Dr. Samsul Rizal, M.Pd	Manajemen Pendidikan Islam (Program S- 2)	1. Dr. Suhirman, M.Pd 2. Dr. Irwan Satria, M.Pd 3. Herlina Yustati, M.Pd 4. Desy Eka Citra Dewi, M.Pd
		3. Dr. Iim Fahimah, Lc., M.Ag	Hukum Keluarga Islam (Program S- 2)	1. Dr. Asnaini, MA 2. Dr. Nelly Marhayati, M.Si 3. Yunida Een Friyanti, MM
		4. Wery Gusmansyah, MH	Hukum Ekonomi Syari'ah	1. Dr. Suwarjin, MA 2. Dr. Rahmad Ramdhani, M.Pd 3. Amimah Oktarina, ME
		5. Ade Kosasih, MH	Hukum Tata Negara	1. Dr. Buyung Surahman, M.Pd 2. Dr. H. John Kenedi, M.Hu 3. Nonie Afrianty, ME
		6. Nenan Julir, Lc., M.Ag	Hukum Keluarga Islam	1. Dr. Suryani, M.Ag 2. Fatrica Safri, M.Pd

				3. Yetti Afrida, M.Akt
		7. Adi Saputra, M. Pd	Pendidikan Agama Islam	1. Dr. Nurul Hak, MA 2. Abdul Aziz Bin Mustamin 3. Zelvia Liska, M.Pd 4. Drs. Henderi Kusmidi, M.
		8. M. Hidayaturrahman, M.Ag	Pendidikan Bahasa Arab	1. Dr. Murkilim, M.Ag 2. Sahwalan, SH 3. H. Ahmad Farhan, M.Si.
		9. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	1. Dr. Ismail, M.Ag 2. Etri Mike, MM 3. Hermi Pasmawati, M.Pd. 4. Evan Setiawan, M.M.
2	Kamis, 05 September 2019	1. Rini Fitria, M.Si	Komunikasi Penyiaran Islam	1. Dr. Husnul Bahri, M.Pd 2. Moch. Iqbal, M.Si 3. Fatrima Santi Syafri, M.Pd
		2. Syukraini, Ahmad, MA	Ilmu Qur'an Tafsir	1. Dr. Alfauzan Amin, M.Ag 2. Dayun Riadi, M.Ag 3. Hamdan, M.Pd.I
		3. Armin Tedy, M.Ag	Aqidah Filsafat Islam	1. Yusmita, M.Ag 2. Miti Yarmunida, M.Ag 3. Feny Martina, M.Pd
		4. Refileli, M.A	Sejarah Kebudayaan Islam	1. Desi Asnaini, MA 2. Ahmad Syarifin, M.Ag 3. Heny Friantary, M.Pd.
		5. Yosi Arisandy, MM	Perbankan Syari'ah	1. Maryam. M.Hum 2. Asniti Karni, M.Kons. 3. Bobbi Aibdi Rahman, M.A.

		6. Nilda Sisilawati	Zakat Wakaf	1. Dini Febrini, M.Pd 2. Muh. Taufiqurrahman, M. 3. Hengky Satrisno, M.Pd.I
		7. Eka Sri Wahyuni. MM	Ekonomi Syari'ah	1. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag 2. Nurlaili, M.Pd.I 3. Ashadi Cahyadi, MA 4. Triyani Puji Astuti, MA.S

B. DATA/TEMUAN AUDIT

No	Aspek	Diskripsi Temuan	Kata gori
1	Kurikulum	1. PBA : Belum ada perbaikan kurikulum 2. HKI : Kurikulum belum ditinjau ulang 3. MPI : Kurikulum Sudah ditinjau ulang 4. Hukum Ekonomi Syari'ah : Kurikulum belum ditinjau ulang 5. PGMI : Kurikulum belum ditinjau ulang 6. SPI : Belum ada perbaikan kurikulum 7. IQT : Belum ada perbaikan kurikulum 8. AFI : Kurikulum Sudah ditinjau ulang 9. PAI : Kurikulum belum ditinjau ulang 10. KPI : Kurikulum Sudah ditinjau ulang 11. HTN : Belum ada perbaikan kurikulum 12. Manajemen Zakat dan Wakaf : Belum ada perbaikan kurikulum 13. Perbankan Syari'ah :	

		<p>Kurikulum Sudah ditinjau ulang</p> <p>14. PAI (S2) : Belum ada perbaikan kurikulum</p> <p>15. HKI (S2) : Belum ada perbaikan kurikulum</p>	
2	Karakteristik proses pembelajarn	<p>1. PBA : -</p> <p>2. HKI : Belum ada pedoman yang dirumuskan oleh prodi tentang proses pembelajaran yang meliputi interaktif, holistik integrative dll.</p> <p>3. MPI : -</p> <p>4. Hukum Ekonomi Syari'ah : Karakteristik sudah ada namun belum dijilid.</p> <p>5. PGMI : karakteristik proses pembelajaran sudah ada</p> <p>6. SPI : Belum ada Pedoman yang dirumuskan oleh prodi namun secara praktis sudah dilaksanakan oleh dosen.</p> <p>7. AQT : -</p> <p>8. AFI : Karakteristik Proses pembelajaran sudah ada</p> <p>9. PAI : Karakteristik proses pembelajaran sudah ada namun perlu ditambahkan kembali pada kurikulum PAI</p> <p>10. KPI : -</p> <p>11. HTN : -</p> <p>12. Manajemen Zakat dan Wakaf : Karakteristik proses pembelajaran</p>	

		<p>sudah ada</p> <p>13. Perbankan Syari'ah : -</p> <p>14. PAI (Pascasarjana) : -</p> <p>15. HKI (S2) : Belum ada pedoman yang dirumuskan oleh prodi hanya berupa penyampaian perkuliahan.</p>	
3	Perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. PBA : RPS MK sudah tersedia namun belum seragam 2. HKI : 3. MPI : RPS MK sudah tersedia 4. Hukum Ekonomi Syari'ah : RPS MK sudah tersedia namun belum seragam 5. PGMI : RPS MK sudah tersedia 6. SPI : RPS MK sudah tersedia namun belum lengkap dan belum di upload ke siacad 7. AQT : RPS MK sudah tersedia namun masih ada yang belum linier 8. AFI : RPS MK sudah tersedia namun tidak terstruktur 9. PAI : RPS MK sudah tersedia namun belum seragam 10. KPI : - 11. HTN : RPS MK sudah tersedia namun belum ditinjau ulang 12. Manajemen Zakat dan Wakaf : RPS MK sudah tersedia dan selalu ditinjau 	

		<p>13. Perbankan Syari'ah : RPS MK sudah tersedia namun waktu yang disediakan masih secara keseluruhan.</p> <p>14. PAI (Pascasarjana) : RPS MK tidak tersedia</p> <p>15. HKI (S2) : RPS MK belum disusun</p> <p>16. EKIS: kurikulum sudah dievaluasi, dan sudah di mutakhirkan</p>	
4	Pelaksanaan pembelajaran	<p>1. PBA : -</p> <p>2. HKI : Pelaksanaan pembelajaran belum terintegrasi dengan hasil penelitian dosen.</p> <p>3. MPI : -</p> <p>4. Hukum Ekonomi Syari'ah : pelaksanaan pembelajaran sudah tersedia namun ada beberapa point yang belum terpenuhi.</p> <p>5. PGMI : -</p> <p>6. SPI : -</p> <p>7. AQT : -</p> <p>8. AFI : pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana namun masih ada dokumen yang belum dilengkapi seperti absen.</p> <p>9. PAI : pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana namun masih ada dosen yang mengajar bukan pada kompetensinya</p> <p>10. KPI : pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana namun masih</p>	

		<p>ada yang belum terdokumentasi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. HTN : pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana namun belum dimonitor dan dievaluasi secara berkala 12. Manajemen Zakat dan Wakaf : pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan 13. Perbankan Syari'ah : pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana namun masih ada DLB yang memiliki beban lebih dari 16 sks dikarenakan kebutuhan prodi 14. PAI (S2) : pelaksanaan pembelajaran belum terintegrasi dengan penelitian dosen 15. HKI (S2) : pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana 16. EKIS 	
5	Kesesuaian soal dengan RPS	<ol style="list-style-type: none"> 1. PBA : - 2. HKI : - 3. MPI : - 4. Hukum Ekonomi Syari'ah : - 5. PGMI : 6. SPI : 7. AQT : - 8. AFI : belum ada kesesuaian soal dengan RPS 9. PAI : Sudah ada kesesuaian soal dengan RPS namun masih ada 	

		<p>beberapa dosen yang masih harus menyesuaikan.</p> <p>10. KPI : sudah ada kesesuaian dengan RPS</p> <p>11. HTN : -</p> <p>12. Manajemen Zakat dan Wakaf :</p> <p>13. Perbankan Syari'ah : -</p> <p>14. PAI (S2) :</p> <p>15. HKI (S2) : Belum ada kesesuaian soal dengan RPS</p> <p>16. EKIS</p>	
6	Fungsi GPM dan UPM	<p>1. PBA : -</p> <p>2. HKI : GPM dan UPM belum berfungsi</p> <p>3. MPI : -</p> <p>4. Hukum Ekonomi Syari'ah : Sudah berfungsi namun belum maksimal</p> <p>5. PGMI : -</p> <p>6. SPI : sudah berfungsi namun belum maksimal</p> <p>7. AQT : -</p> <p>8. AFI : sudah berfungsi namun belum maksimal</p> <p>9. PAI : -</p> <p>10. KPI : sudah berfungsi namun belum maksimal</p> <p>11. HTN : GPM dan UPM belum berfungsi</p> <p>12. Manajemen Zakat dan Wakaf :</p> <p>13. Perbankan Syari'ah : -</p> <p>14. PAI (S2) : -</p> <p>15. HKI (S2) : -</p> <p>16. EKIS</p>	

C. Rangkuman Data

Kondisi kurikulum	
Kelompok A (Sudah)	Kelompok B (Belum)
<ol style="list-style-type: none"> 1. MPI : Kurikulum Sudah ditinjau ulang 2. PGMI : Kurikulum belum ditinjau ulang 3. AFI : Kurikulum Sudah ditinjau ulang 4. KPI : Kurikulum Sudah ditinjau ulang 5. Perbankan Syari'ah : Kurikulum Sudah ditinjau ulang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PBA : Belum ada perbaikan kurikulum 2. HKI : Kurikulum belum ditinjau ulang 3. Hukum Ekonomi Syari'ah : Kurikulum belum ditinjau ulang 4. SPI : Belum ada perbaikan kurikulum 5. IQT : Belum ada perbaikan kurikulum 6. HTN : Belum ada perbaikan kurikulum 7. Manajemen Zakat dan Wakaf : Belum ada perbaikan kurikulum 8. PAI : Kurikulum belum ditinjau ulang 9. PAI (S2) : Belum ada perbaikan kurikulum 10. HKI (S2) : Belum ada perbaikan kurikulum

Karakteristik Proses Pembelajaran	
Kelompok A (Sudah)	Kelompok B (Belum)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Hukum Ekonomi Syari'ah : Karakteristik sudah ada namun belum dijilid. 2. PGMI : karakteristik proses pembelajaran sudah ada 3. AFI : Karakteristik Proses pembelajaran sudah ada 4. PAI : Karakteristik proses 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PBA : - 2. HKI : Belum ada pedoman yang dirumuskan oleh prodi tentang proses pembelajaran yang meliputi interaktif, holistik integrative dll. 3. MPI : - 4. SPI : Belum ada Pedoman

<p>pembelajaran sudah ada namun perlu ditambahkan kembali pada kurikulum PAI</p> <p>5. Manajemen Zakat dan Wakaf : Karakteristik proses pembelajaran sudah ada</p>	<p>yang dirumuskan oleh prodi namun secara praktis sudah dilaksanakan oleh dosen.</p> <p>5. AQT : - 6. KPI : - 7. HTN : - 8. Perbankan Syari'ah : - 9. PAI (Pascasarjana) : - 10. HKI (S2) : Belum ada pedoman yang dirumuskan oleh prodi hanya berupa penyampaian perkuliahan.</p>
--	---

Perencanaan Pembelajaran	
Kelompok A (Sudah)	Kelompok B (Belum)
<ol style="list-style-type: none"> 1. PBA : RPS MK sudah tersedia namun belum seragam 2. MPI : RPS MK sudah tersedia 3. Hukum Ekonomi Syari'ah : RPS MK sudah tersedia namun belum seragam 4. PGMI : RPS MK sudah tersedia 5. SPI : RPS MK sudah tersedia namun belum lengkap dan belum di upload ke siacad 6. AQT : RPS MK sudah tersedia namun masih ada yang belum linier 7. AFI : RPS MK sudah tersedia namun tidak terstruktur 8. PAI : RPS MK sudah tersedia namun belum seragam 9. HTN : RPS MK sudah tersedia namun belum ditinjau ulang 10. Manajemen Zakat dan Wakaf : RPS MK sudah tersedia dan selalu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. HKI : 2. PAI (Pascasarjana) : RPS MK tidak tersedia 3. HKI (S2) : RPS MK belum disusun 4. KPI : RPS MK belum disusun

<p>ditinjau</p> <p>11. Perbankan Syari'ah : RPS MK sudah tersedia namun waktu yang disediakan masih secara keseluruhan.</p>	
---	--

Pelaksanaan Pembelajaran	
Kelompok A (Sudah)	Kelompok B (Belum)
<ol style="list-style-type: none"> 1. HKI : Pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik namun belum terintegrasi dengan hasil penelitian dosen. 2. Hukum Ekonomi Syari'ah : pelaksanaan pembelajaran sudah tersedia namun ada beberapa point yang belum terpenuhi. 3. AFI : pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana namun masih ada dokumen yang belum dilengkapi seperti absen. 4. PAI : pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana namun masih ada dosen yang mengajar bukan pada kompetensinya 5. KPI : pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana namun masih ada yang belum terdokumentasi. 6. HTN : pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana namun belum dimonitor dan dievaluasi secara berkala 7. Manajemen Zakat dan Wakaf : pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan 8. Perbankan Syari'ah : pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana 9. PAI (S2) : pelaksanaan pembelajaran belum terintegrasi dengan penelitian dosen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PBA : - 2. MPI : - 3. PGMI : - 4. SPI : - 5. AQT : -

10. HKI (S2) :pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana	
---	--

Kesesuaian Soal dan RPS	
Kelompok A (Sudah)	Kelompok B (Belum)
1. AFI : belum ada kesesuaian soal dengan RPS 2. PAI : Sudah ada kesesuaian soal dengan RPS namun masih ada beberapa dosen yang masih harus menyesuaikan. 3. KPI : sudah ada kesesuaian dengan RPS	1. PBA : Belum ada kesesuaian soal 2. HKI : Belum ada kesesuaian soal 3. MPI : Belum ada kesesuaian soal 4. Hukum Ekonomi Syari'ah : Belum ada kesesuaian soal 5. PGMI : Belum ada kesesuaian soal 6. SPI : Belum ada kesesuaian soal 7. AQT : Belum ada kesesuaian soal 8. HTN : Belum ada kesesuaian soal 9. Manajemen Zakat dan Wakaf : Belum ada kesesuaian soal 10. Perbankan Syari'ah : Belum ada kesesuaian soal 11. PAI (S2) : Belum ada kesesuaian soal 12. HKI (S2) : Belum ada kesesuaian soal

Fungsi GPM dan UPM	
Kelompok A (Sudah)	Kelompok B (Belum)
1. Hukum Ekonomi Syari'ah : Sudah berfungsi namun belum maksimal 2. SPI : sudah berfungsi namun belum maksimal 3. AFI : sudah berfungsi namun belum maksimal 4. KPI : sudah berfungsi namun belum maksimal	1. PBA : GPM dan UPM belum berfungsi 2. HKI : GPM dan UPM belum berfungsi 3. MPI : GPM dan UPM belum berfungsi 4. PGMI : GPM dan UPM belum berfungsi 5. AQT : GPM dan UPM belum berfungsi

	<ul style="list-style-type: none"> 6. PAI : GPM dan UPM belum berfungsi 7. HTN : GPM dan UPM belum berfungsi 8. Manajemen Zakat dan Wakaf : GPM dan UPM belum berfungsi 9. Perbankan Syari'ah : GPM dan UPM belum berfungsi 10. PAI (S2) : GPM dan UPM belum berfungsi 11. HKI (S2) : GPM dan UPM belum berfungsi
--	---

Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) kondisi kurikulumnya seperti bukti pendukung kurikulum masih sangat minim hal ini disebabkan karena proses administrasi pada prodi Pendidikan Bahasa Arab kurang rapi. Untuk itu tim Audit memberi saran dan tanggapan agar sistem administrasi di Prodi Pendidikan Bahasa Arab harus diperbaiki secara maksimal maksimal.

Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI), seperti belum ada konsorsium dosen dan kurikulum belum di evaluasi ulang karena workshop terakhir dilaksanakan pada tahun 2017. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran belum optimal. Sedangkan di prodi MPI program pscasarjana, RPS yang di digunakan oleh dosen berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya konsorsium dosen yang mengakibatkan berbeda-bedanya RPS yang digunakan oleh dosen serumpun. Untuk itu Prodi MPI perlu membentuk Tim Konsorsium dosen yang harus diajukan ke LPM secepatnya. Untuk rencana pencegahan bisa dilakukan diskusi dosen serumpun yang dilakukan berkala setiap semester.

Pada prodi Hukum Ekonomi Syari'ah (HES) ditemukan bahwa RPS tidak ditetapkan berdasarkan konsorsium dosen, masing-masing dosen mengajar berdasarkan RPS yang dibuat sendiri dan tidak memperoleh koreksi dari pihak yang berwenang. Hal ini disebabkan oleh belum terbentuknya

konsorsium dosen secara baku, baik pada tingkat Fakultas maupun Institut. Akibatnya RPS yang digunakan berbeda-beda dan berdampak pada standar dan kesamaan capaian akhir pembelajaran, sumber belajar, bobot penilaian dan strategi pembelajaran berbeda-beda. Dari temuan diatas maka perlu di bentuk konsorsium dosen secara baku pada tingkat fakultas dan institut.

Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah (PGMI) tim Audit menemukan kondisi kurikulum, dimana Aspek kurikulum yang ada pada Prodi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah (PGMI) belum dilakukan peninjauan secara maksimal, konsorsium dosen pada rumpun keilmuan belum ada. Penyebabnya karena belum adanya standar, acuan dan evaluasi yang berkala. Yang mengakibatkan Aspek kurikulum pada Prodi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah (PGMI) tidak terlaksana maksimal. Untuk itu pihak yang berwenang perlu mengadakan peninjauan secara berkala minimal 4 tahun sekali.

Sedangkan Kurikulum prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI) RPS yang digunakan oleh dosen serumpun masih berbeda-beda itupun hanya beberapa dosen saja yang menggunakan RPS. Kebanyakan dosen yang tidak menggunakan RPS hanya menggunakan Silabus dan SAP saja. Hal ini disebabkan oleh tidak samanya Visi dan Misi akademik serta kurangnya kepedulian terhadap manajemen pembelajaran. Hal ini mengakibatkan sistem administrasi terganggu. Dari temuan tersebut tim audit merekomendasikan agar segera diadakan sosialisasi dan setiap dosen perlu memiliki buku pedoman pembelajaran. Untuk pihak yang berwenang dalam hal ini pimpinan Fakultas perlu menindak lanjut temuan yang diperoleh oleh tim audit dengan memanggil dosen-dosen yang belum menggunakan RPS.

Pada prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IQT) kondisi kurikulum seperti belum adanya evaluasi lebih lanjut mengenai kurikulum dimana metode yang digunakan masih menggunakan metode konvensional. Hal ini

dikarenakan kurangnya sosialisasi tentang metode pembelajaran, akibatnya masih ada dosen yang tidak mengetahui metode kooperatif learning. Dengan masalah diatas maka pihak yang berwenang harus melakukan kontrol kepada dosen-dosen yang mengajar dengan cara mengumpulkan RPS kepada Ketua Prodi.

Pada prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) di dapatkan masalah yang berkaitan dengan kondisi kurikulum diantaranya masih banyaknya dokumen yang belum lengkap, belum adanya peninjauan lebih lanjut terhadap kurikulum yang digunakan oleh prodi Pendidikan Agama Islam, konsorsium dosen baru dimulai sehingga RPS masih dibuat secara individu, dan RPS masih belum seragam. Adapun penyebabnya antara lain, adanya perubahan visi misi institut, belum adanya peninjauan workshop kurikulum KKNI, kurangnya anggaran dan kurang tenaga kependidikan. Hal tersebut mengakibatkan ketidak sesuaian dalam beberapa proses pembelajaran. Untuk itu perlunya tindak lanjut oleh pihak berwenang dan sosialisasi terhadap tenaga kependidikan.

Selanjutnya pada prodi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) kurikulum sudah melibatkan stakeholder serta sudah di review. Namun tim audit belum menemukan dokumen tentang pemetaan bahan kajian pada kurikulum dan masih ada dosen yang tidak melengkapai dokumen pada setiap mata kuliah. Hal ini disebabkan oleh administrasi yang kurang rapi, dan belum ada evaluasi lanjut oleh pihak prodi dalam mengontrol proses perkuliahan.

Pada prgram Studi KPI tim audit menemukan masih ada dokumen yang belum lengkap dan manajemen pada prodi KPI belum berjalan sesuai dengan mekanisme yang seharusnya. Hal ini disebabkan karena tingginya tingkat kepercayaan prodi terhadap dosen yang mengajar dikelas. Ketidak lengkapan dokumen ini mengakibatkan tidak ada laporan keaktifan belajar

mengajar di kelas. Untuk itu tim audit memberikan rekomendasi berupa rancangan dan evaluasi ulang secara berkala dengan menyertakan dokumen selengkap lengkapnya.

Pada prodi Hukum Tata Negara (HTN) tim audit menemukan temuan sebagai berikut RPS masih belum seragam, Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi tentang kurikulum yang ada dan belum adanya kesadaran para dosen untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kurang optimalnya proses pembelajaran. Untuk itu perlu diadakan sosialisasi lebih lanjut terhadap RPS.

Selanjutnya pada prodi Manajemen Zakat dan Wakaf tim audit menemukan temuan pada kondisi kurikulum berupa kurang lengkapnya dokumentasi, RPS yang digunakan dosen serumpun belum seragam dan belum ada peninjauan secara berkala terhadap kondisi kurikulum. Hal ini disebabkan oleh koordinasi antara dosen dan prodi yang kurang baik, dan dosen kurang teliti dalam menterjemahkan instruksi prodi, hal ini berakibat pada tidak sesuainya dokumen dengan praktek yang ada di lapangan. Untuk itu tim audit memberikan rekomendasi dengan mengadakan sosialisasi yang intensif dari pihak prodi kepada dosen-dosen pengampuh mata kuliah.

Pada Aspek kondisi kurikulum Prodi Perbankan Syari'ah tim audit menemukan temuan seperti belum adanya beri acara peninjauan kurikulum, hal ini disebabkan karena administrasi yang belum baik. Akibatnya masih ada dosen yang belum membuat RPS dengan baik.

Selanjutnya pada Prodi PAI program Doktor tim audit menemukan temuan sebagai berikut masih ada dokumen yang belum lengkap, RPS yang digunakan dosen serumpun masih belum seragam. Adapun penyebabnya adalah sebagai berikut : belum ada tinjauan secara berkala dari pihak yang berwenang dan konsorsium dosen maupun forum diskusi dosen belum berjalan dan berperan secara maksimal/efektif. Sehingga belum berdampak

pada kompetensi dosen, khususnya dalam memahami substansi dan teknis penyusunan RPS untuk semua mata kuliah sesuai rambu-rambu KKNI dan SD Dikti. Hal tersebut mengakibatkan dokumen untuk keperluan akreditasi tidak lengkap, capaian pembelajaran belum tercapai dengan maksimal karena RPS yang digunakan belum seragam, dan pelaksanaan perkuliahan belum sistematis. Untuk itu tim audit merekomendasikan forum diskusi dosen atau konsorsium dosen pada prodi PAI segera dilaksanakan dan dilaksanakan dengan baik, guna penyeragaman RPS dosen serumpun. Selanjutnya Prodi juga harus memiliki administrasi yang baik untuk itu pihak LPM harus melakukan monev secara berkala.

Selanjutnya pada Prodi Hukum Keluarga Islam (S2) tim audit menemukan temuan seperti kurikulum belum dievaluasi secara berkala dan belum ada kesesuaian CP dengan profil lulusan dan jenjang KKNI. Hal ini disebabkan oleh administrasi yang kurang baik dan belum dibentuknya Forum diskusi dosen atau konsorsium dosen. Akibatnya RPS yang digunakan setiap dosen berbeda-beda dan proses perkuliahan belum berjalan dengan baik. Untuk itu tim audit merekomendasikan agar segera dibentuk forum diskusi dosen atau konsorsium dosen guna penyeragaman RPS. Selanjutnya tim audit juga memberikan rekomendasi agar pihak prodi mampu berkerjasama dengan dosen-dosen serta mengontrol kegiatan perkuliahan dengan baik.

Audit mutu ini selain mengaudit kondisi kurikulum juga mengaudit karakteristik proses pembelajaran. Hal ini diharapkan agar proses pembelajaran yang ada di kelas bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh institut yaitu memiliki karakteristik : interaktif, holistik, integrative, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa. Dari penjelasan diatas jelaslah bahwasanya setiap Prodi harus merumuskan karakteristik Proses Pembelajaran

Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab tim audit menemukan temuan dimana karakteristik proses pembelajaran belum ada hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dosen dan pihak prodi dalam merumuskan karakteristik proses pembelajaran itu sendiri , yang mengakibatkan proses pembelajaran yang ada di Prodi PBA tidak berjalan sesuai dengan tujuan institut.

Pada Prodi Hukum Keluarga Islam tim audit menemukan bahwa belum ada pedoman yang dirumuskan oleh prodi tentang karakteristik proses pembelajaran. hal ini disebabkan karena belum ada konsorsium dosen dan dokumen kurikulum belum di evaluasi ulang. Akibatnya Proses Pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan tujuan institut.

Pada Prodi (MPI) tim audit menemukan bahwa belum ada pedoman yang dirumuskan oleh prodi MPI tentang karakteristik proses pembelajaran. hal ini disebabkan karena belum ada konsorsium dosen dan dokumen kurikulum belum di evaluasi ulang. Akibatnya Proses Pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan tujuan institut. Pada prodi Hukum Ekonomi Syari'ah (HES) tim audit menemukan bahwa belum ada pedoman yang dirumuskan oleh prodi MPI tentang karakteristik proses pembelajaran. hal ini disebabkan karena belum ada konsorsium dosen dan dokumen kurikulum belum di evaluasi ulang. Akibatnya Proses Pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan tujuan institut.

Pada Prodi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah (PGMI) tim audit menemukan bahwa belum ada pedoman yang dirumuskan oleh prodi MPI tentang karakteristik proses pembelajaran. hal ini disebabkan karena belum ada konsorsium dosen dan dokumen kurikulum belum di evaluasi ulang. Akibatnya Proses Pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan tujuan institut.

Pada Aspek Karakteristik Proses Pembelajaran Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI) sudah merumuskan karakteristik proses pembelajaran,

namun belum maksimal. hal ini disebabkan karena belum ada buku pedoman yang menjadi rujukan. Akibatnya proses pembelajaran belum variatif. Dalam hal itu tim audit merekomendasikan untuk membuat buku pedoman pembelajaran.

Pada Aspek Karakteristik Proses Pembelajaran prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IQT) belum merumuskan karakteristik proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena belum ada konsorsium dosen dan dokumen kurikulum belum di evaluasi ulang. Akibatnya Proses Pembelajaran belum berjalan sesuai dengan tujuan institut. Pada Aspek karakteristik proses pembelajaran prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) belum merumuskan karakteristik proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena konsorsium dosen baru dibentuk dan dokumen kurikulum belum di evaluasi ulang. Akibatnya adanya ketidak sesuaian proses pembelajaran dengan tujuan institut.

Selanjutnya Pada Aspek karakteristik proses pembelajaran prodi (KPI) sudah merumuskan karakteristik proses pembelajaran namun belum ada dokumentasinya, hal ini disebabkan karena kepercayaan yang tinggi antara dosen dan pihak prodi dan dokumen kurikulum belum di evaluasi ulang. Akibatnya adanya ketidak sesuaian proses pembelajaran dengan tujuan institut.

Pada Aspek karakteristik proses pembelajaran prodi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) sudah merumuskan karakteristik proses pembelajaran dengan baik. hal ini disebabkan karena forum diskusi dosen serumpun berperan sebagaimana mestinya. Hal ini berakibat pada proses pembelajaran yang mampu mencapai tujuan institut.

Pada Aspek karakteristik proses pembelajaran prodi Hukum Tata Negara (HTN) belum merumuskan karakteristik proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena konsorsium dosen baru dibentuk dan dokumen

kurikulum belum di evaluasi ulang. Akibatnya adanya ketidak sesuaian proses pembelajaran dengan tujuan institut.

Selanjutnya pada Aspek karakteristik proses pembelajaran prodi Manajemen Zakat dan Wakaf belum merumuskan karakteristik proses pembelajaran dalam bentuk dokumen hanya dalam bentuk lisan saja, hal ini disebabkan karena konsorsium dosen baru dibentuk dan dokumen kurikulum belum di evaluasi ulang. Akibatnya adanya ketidak sesuaian proses pembelajaran dengan tujuan institut.

Pada Aspek karakteristik proses pembelajaran Prodi Perbankan belum merumuskan karakteristik proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena konsorsium dosen baru dibentuk dan dokumen kurikulum belum di evaluasi ulang. Akibatnya adanya ketidak sesuaian proses pembelajaran dengan tujuan institut.

Selanjutnya pada Aspek karakteristik proses pembelajaran Prodi PAI program Doktor belum merumuskan karakteristik proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena konsorsium dosen baru dibentuk dan dokumen kurikulum belum di evaluasi ulang. Akibatnya adanya ketidak sesuaian proses pembelajaran dengan tujuan institut.

Selanjutnya pada Aspek karakteristik proses pembelajaran Prodi Hukum Keluarga Islam (S2) belum merumuskan karakteristik proses pembelajaran, hal ini disebabkan karena konsorsium dosen baru dibentuk dan dokumen kurikulum belum di evaluasi ulang. Akibatnya adanya ketidak sesuaian proses pembelajaran dengan tujuan institut.

Perencanaan pembelajaran pada perkuliahan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dan tentunya sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri. Menyiapkan Rencana Pembelajaran atau *lesson plan* oleh para dosen harus sesuai dengan ketentuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam hal ini dosen dituntut untuk mampu

merencanakan pembelajaran dengan baik dan benar sesuai dengan standar dan capaian tujuan yang ditetapkan oleh institut. Untuk itu LPM menyelenggarakan Audit Mutu Internal guna melihat dan mengevaluasi sejauh mana rencana pembelajaran dirumuskan dan memberikan rekomendasi agar rencana pembelajaran dapat dirancang dengan benar. Berikut ada beberapa temuan yang di temukan oleh tim audit pada setiap prodi.

Pada Aspek Perencanaan Pembelajaran Prodi Pendidikan Bahasa Arab tim audit menemukan RPS sudah tersedia namun belum seragam. Pada Aspek Perencanaan Pembelajaran Prodi HKI tim audit menemukan bahwa RPS belum tersedia. Pada Aspek Perencanaan Pembelajaran Prodi (MPI) RPS MK sudah tersedia. Pada Aspek Perencanaan Pembelajaran prodi Hukum Ekonomi Syari'ah (HES) RPS MK sudah tersedia namun belum seragam. Pada Aspek Perencanaan Pembelajaran Prodi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah (PGMI) RPS MK sudah tersedia. Pada Aspek Perencanaan Pembelajaran Kondisi Kurikulum prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI) RPS MK sudah tersedia namun belum lengkap dan belum di upload ke siacad.

Pada Aspek Perencanaan Pembelajaran prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IQT) RPS MK sudah tersedia namun masih ada yang belum linier. Pada Aspek Perencanaan Pembelajaran prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) RPS MK sudah tersedia namun belum seragam. Selanjutnya pada Aspek Perencanaan Pembelajaran prodi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) RPS MK sudah tersedia namun tidak terstruktur

Pada Aspek Perencanaan Pembelajaran prodi (KPI) tim audit menemukan bahwa belum tersidanya RPS. Pada Aspek Perencanaan Pembelajaran prodi Hukum Tata Negara (HTN) RPS MK sudah tersedia namun belum ditinjau ulang. Selanjutnya pada Aspek Perencanaan

Pembelajaran prodi Manajemen Zakat dan Wakaf RPS MK sudah tersedia dan selalu ditinjau. Pada Aspek Perencanaan Pembelajaran Prodi Perbankan RPS MK sudah tersedia namun waktu yang disediakan masih secara keseluruhan.

Selanjutnya pada Aspek Perencanaan Pembelajaran Prodi PAI program Doktor tim audit menemukan bahwa belum tersidanya RPS. Selanjutnya pada Aspek Perencanaan Pembelajaran Prodi Hukum Keluarga Islam (S2) tim audit menemukan bahwa belum tersidanya RPS. Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran, sehingga tidak lepas dari perencanaan pengajaran, pembelajaran, pemelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya dalam pelaksanaannya akan sangat tergantung pada bagaimana perencanaan pengajaran sebagai operasionalisasi dari sebuah kurikulum.

Pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran prodi Pendidikan Bahasa Arab tim audit menemukan temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum terintegrasi dengan hasil penelitian dosen. Pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Prodi Hukum Keluarga Islam tim audit menemukan temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum terintegrasi dengan hasil penelitian dosen. Pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Prodi (MPI) tim audit menemukan temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan RPS yang dirumuskan, hal ini dikarenakan belum adanya konsorsium dosen, dan mengakibatkan materi yang diajarkan berbeda-beda.

Pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran prodi Hukum Ekonomi Syari'ah (HES) tim audit menemukan temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan RPS, adapun penyebabnya dikarenakan oleh tidak ada konsorsium yang baku. Hal ini berakibat pada tidak ada standar dan kesamaan capaian baik dalam materi, sumber belajar maupun bobot penilaian. Pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Prodi Pendidikan

Guru Madrasa Ibtidaiyah (PGMI)) tim audit menemukan temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan RPS yang dirumuskan, hal ini dikarenakan belum adanya konsorsium dosen, dan mengakibatkan materi yang diajarkan berbeda-beda. Pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI)) tim audit menemukan temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan RPS dan masih ada dosen yang belum membuat RPS, hal ini dikarenakan belum adanya konsorsium dosen, dan belum ada tinjauan lanjut mengenai RPS dan Pelaksanaan pembelajaran.

Pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IQT)) tim audit menemukan temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan metode yang konvensional, hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dosen dalam mengupdet metode pembelajaran, dan mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran kurang efektif dan inovatif. Pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)) tim audit menemukan temuan dimana RPS yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran masih dibuat secara individu, dan ada beberapa dosen yang mengajar bukan pada kompetensinya. Hal ini disebabkan karena tidak maksimalnya peran forum diskusi dosen hingga mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran belum berjalan sebagaimana mestinya.

Selanjutnya pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran prodi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)) tim audit menemukan temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan RPS namun pelaksanaannya tidak sesuai dengan RPS yang dirumuskan, hal ini dikarenakan belum adanya konsorsium dosen, dan mengakibatkan materi yang diajarkan berbeda-beda. Pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran prodi (KPI)) tim audit menemukan temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah

terlaksana dengan baik namun belum ada dokumentasi yang menggambarkan pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Hal ini dikarenakan belum adanya konsorsium dosen, dan mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan institut.

Pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran prodi Hukum Tata Negara (HTN)) tim audit menemukan temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan RPS yang dirumuskan namun belum ada kesadaran dosen dalam melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat secara maksimal. Akibatnya belum tercapainya pengintegrasian hasil penelitian dan pengabdian dalam proses pembelajaran. Untuk itu tim audit merekomendasikan agar dosen melakukan penelitian dan pengabdian yang hasilnya terintegrasi pada masyarakat. Selanjutnya pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran prodi Manajemen Zakat dan Wakaf tim audit menemukan temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan RPS yang dirumuskan, hal ini dikarenakan belum adanya konsorsium dosen, dan mengakibatkan materi yang diajarkan berbeda-beda.

Pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Prodi Perbankan tim audit menemukan temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum sesuai dengan RPS yang dirumuskan, hal ini dikarenakan kurangnya koordinasi dosen dengan pihak prodi dan mengakibatkan materi yang diajarkan berbeda-beda.

Selanjutnya pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Prodi PAI program Doktor tim audit menemukan temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan RPS yang dirumuskan namun belum ada kesadaran dosen dalam melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat secara maksimal. Akibatnya belum tercapainya pengintegrasian hasil penelitian dan pengabdian dalam proses pembelajaran. Untuk itu tim audit

merekomendasikan agar dosen melakukan penelitian dan pengabdian yang hasilnya terintegrasi pada masyarakat.

Selanjutnya pada Aspek Pelaksanaan Pembelajaran Prodi Hukum Keluarga Islam (S2) tim audit menemukan temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah menggunakan RPS namun pelaksanaannya tidak sesuai dengan RPS yang dirumuskan, hal ini dikarenakan belum adanya konsorsium dosen, dan mengakibatkan materi yang diajarkan berbeda-beda. Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) tim audit menemukan bahwa belum ada kesesuaian antara soal dan RPS yang digunakan. Hal ini dikarenakan masih ada dosen yang belum menggunakan RPS dan peran forum diskusi dosen belum berjalan maksimal. Akibatnya penilaian tidak berjalan sesuai dengan tujuan Institut.

Pada Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI) tim audit menemukan bahwa sudah ada kesesuaian antara soal dan RPS yang digunakan, namun masih ada beberapa dosen yang membuat soal tidak sesuai dengan RPS yang digunakan. Hal ini dikarenakan masih ada dosen yang belum menggunakan RPS dan peran forum diskusi dosen belum berjalan maksimal. Akibatnya penilaian tidak berjalan sesuai dengan tujuan Institut. Pada Prodi MPI tim audit menemukan bahwa sudah ada kesesuaian antara soal dan RPS yang digunakan. Hal ini dikarenakan RPS yang digunakan selalu ditinjau dan disesuaikan secara berkala dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan ini mengakibatkan proses evaluasi atau penilaian berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Pada Prodi Hukum Ekonomi Syari'ah (HES) tim audit menemukan bahwa sudah ada kesesuaian antara soal dan RPS yang digunakan, namun belum berjalan maksimal seperti masih ada dosen yang tidak memanfaatkan hasil penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Hal ini dikarenakan konsorsium dosen dan peran forum diskusi dosen belum berjalan maksimal.

Akibatnya dokumen tidak lengkap dan pembelajaran tidak berjalan maksimal.

Pada Prodi PGMI tim audit menemukan bahwa belum ada kesesuaian antara soal dan RPS yang digunakan. Hal ini dikarenakan masih ada dosen yang belum menggunakan RPS dan peran forum diskusi dosen belum berjalan maksimal. Akibatnya penilaian tidak berjalan sesuai dengan tujuan Institut. Pada Prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI) tim audit menemukan bahwa sudah ada kesesuaian antara soal dan RPS yang digunakan namun hanya beberapa dosen saja, selebihnya masih menggunakan SAP. Hal ini dikarenakan masih ada dosen yang belum mengeti format RPS dan peran forum diskusi dosen belum berjalan maksimal. Akibatnya penilaian tidak berjalan sesuai dengan tujuan Institut dan sistem administrasi penilaian.

Pada Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT) tim audit menemukan bahwa belum ada kesesuaian antara soal dan RPS yang digunakan. Hal ini dikarenakan masih ada dosen yang belum menggunakan RPS dan peran forum diskusi dosen belum berjalan maksimal. Akibatnya penilaian tidak berjalan sesuai dengan tujuan Institut. Pada Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) tim audit menemukan bahwa Sudah ada kesesuaian antara soal dan RPS yang digunakan namun masih ada beberapa dosen yang belum menyesuaikan antara RPS dan Soal. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa dosen yang masih harus menyesuaikan tujuan mata kuliah yang akan dicapai dengan soal UTS/UAS yang dibuat. Akibatnya penilaian tidak berjalan maksimal. Pada Prodi Hukum Tata Negara (HTN) tim audit menemukan bahwa belum ada kesesuaian antara soal dan RPS yang digunakan. Hal ini dikarenakan masih ada dosen yang belum menggunakan RPS dan peran forum diskusi dosen belum berjalan maksimal. Akibatnya penilaian tidak berjalan sesuai dengan tujuan Institut.

Pada Prodi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) tim audit menemukan bahwa sudah ada kesesuaian antara soal dan RPS yang digunakan namun jadwal pelaksanaan UTS/UAS masih belum sesuai dengan RPS yang digunakan. Hal ini dikarenakan peran forum diskusi dosen belum berjalan maksimal. Akibatnya penilaian tidak berjalan maksimal. Pada Prodi KPI tim audit menemukan bahwa belum ada kesesuaian antara soal dan RPS yang digunakan. Hal ini dikarenakan masih ada dosen yang belum menggunakan RPS dan peran forum diskusi dosen belum berjalan maksimal. Akibatnya penilaian tidak berjalan sesuai dengan tujuan Institut. Pada Prodi Manajemen Zakat dan Waqaf tim audit menemukan bahwa belum ada kesesuaian antara soal dan RPS yang digunakan. Hal ini dikarenakan masih ada dosen yang belum menggunakan RPS dan peran forum diskusi dosen belum berjalan maksimal. Akibatnya penilaian tidak berjalan sesuai dengan tujuan Institut dan dokumentasi penilaian atau evaluasi tidak lengkap.

Pada Prodi Perbankan Syariah tim audit menemukan bahwa belum ada kesesuaian antara soal dan RPS yang digunakan. Hal ini dikarenakan pada RPS masih mencantumkan waktu secara keseluruhan bukan pada setiap mata kuliah dan peran forum diskusi dosen belum berjalan maksimal. Akibatnya penilaian tidak berjalan sesuai dengan tujuan Institut. Pada program Doktor Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) tim audit menemukan bahwa belum ada kesesuaian antara soal dan RPS yang digunakan. Hal ini dikarenakan pada RPS masih mencantumkan waktu secara keseluruhan bukan pada setiap mata kuliah dan peran forum diskusi dosen belum berjalan maksimal. Akibatnya penilaian tidak berjalan sesuai dengan tujuan Institut.

Pada Prodi Hukum Keluarga Islam (S2) tim audit menemukan bahwa belum ada kesesuaian antara soal dan RPS yang digunakan. Hal ini

dikarenakan masih ada dosen yang belum menggunakan RPS dan peran forum diskusi dosen belum berjalan maksimal. Akibatnya penilaian tidak berjalan sesuai dengan tujuan Institut.

Fungsi GPM dan UPM belum berjalan, hal ini disebabkan belum ada monev proses pembelajaran yang dilakukan oleh GPM atau UPM di prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Akibatnya proses pembelajaran belum sesuai dengan tujuan institut. Fungsi GPM dan UPM belum berjalan, hal ini disebabkan belum ada monev proses pembelajaran yang dilakukan oleh GPM atau UPM di prodi Hukum Keluarga Islam (HKI) Akibatnya proses pembelajaran belum sesuai dengan tujuan institut

Fungsi GPM dan UPM belum berjalan, hal ini disebabkan belum ada monev proses pembelajaran yang dilakukan oleh GPM atau UPM di prodi MPI Akibatnya proses pembelajaran belum sesuai dengan tujuan institut. Fungsi GPM dan UPM belum berjalan, hal ini disebabkan belum ada monev proses pembelajaran yang dilakukan oleh GPM atau UPM di prodi Hukum Ekonomi Syari'ah (HES). Akibatnya proses pembelajaran belum sesuai dengan tujuan institut

Fungsi GPM dan UPM belum berjalan, hal ini disebabkan belum ada monev proses pembelajaran yang dilakukan oleh GPM atau UPM di prodi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah. Akibatnya proses pembelajaran belum sesuai dengan tujuan institut. Fungsi GPM dan UPM belum berjalan, hal ini disebabkan belum ada monev proses pembelajaran yang dilakukan oleh GPM atau UPM di prodi Sejarah Peradaban Islam (SPI) Akibatnya proses pembelajaran belum sesuai dengan tujuan institut

Fungsi GPM dan UPM belum berjalan, hal ini disebabkan belum ada monev proses pembelajaran yang dilakukan oleh GPM atau UPM di prodi IlmuAL-Qur'an dan Tafsir (IQT). Akibatnya proses pembelajaran belum sesuai dengan tujuan institut. Fungsi GPM dan UPM belum berjalan, hal ini

disebabkan belum ada monev proses pembelajaran yang dilakukan oleh GPM atau UPM di prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Akibatnya proses pembelajaran belum sesuai dengan tujuan institut

Fungsi GPM dan UPM belum berjalan, hal ini disebabkan belum ada monev proses pembelajaran yang dilakukan oleh GPM atau UPM di prodi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI). Akibatnya proses pembelajaran belum sesuai dengan tujuan institut

Fungsi GPM dan UPM belum berjalan, hal ini disebabkan belum ada monev proses pembelajaran yang dilakukan oleh GPM atau UPM di prodi KPI. Akibatnya proses pembelajaran belum sesuai dengan tujuan institut. Fungsi GPM dan UPM belum berjalan, hal ini disebabkan belum ada monev proses pembelajaran yang dilakukan oleh GPM atau UPM di prodi Hukum Tata Negara (HTN). Akibatnya proses pembelajaran belum sesuai dengan tujuan institut

Fungsi GPM dan UPM belum berjalan, hal ini disebabkan belum ada monev proses pembelajaran yang dilakukan oleh GPM atau UPM di prodi Manajemen Zakat dan Wakaf. Akibatnya proses pembelajaran belum sesuai dengan tujuan institut. Fungsi GPM dan UPM belum berjalan, hal ini disebabkan belum ada monev proses pembelajaran yang dilakukan oleh GPM atau UPM di prodi Perbankan Syari'ah. Akibatnya proses pembelajaran belum sesuai dengan tujuan institut. Fungsi GPM dan UPM belum berjalan, hal ini disebabkan belum ada monev proses pembelajaran yang dilakukan oleh GPM atau UPM di program Doktor prodi Pendidikan Agama Islam. Akibatnya proses pembelajaran belum sesuai dengan tujuan institut.

Fungsi GPM dan UPM belum berjalan, hal ini disebabkan belum ada monev proses pembelajaran yang dilakukan oleh GPM atau UPM di

program magister prodi Hukum Keluarga Islam. Akibatnya proses pembelajaran belum sesuai dengan tujuan institut

BAB III

PEMBAHASAN HASIL AUDIT MUTU

A. Kondisi Kurikulum

Setelah dilakukan asesmen dilapangan oleh para kegiatan Audit Mutu di 16 program studi dari 32 program studi yang ada dilingkungan IAIN Bengkulu, maka di dapatkan hasil bahwa ada lima (5) program studi yang telah melakukan peninjauan ulang dan pemutakhiran kurikulum, ada 11 program studi yang belum melakukan peninjauan ulang dan pemutaakhiran kurikulum.

Walapun ada sebagian kecil program studi yang sudah melakukan peninjauan dan pemutakhitan kurikulum dan sebagian besar program studi belum melakukan itu, namun kesemuanya baik yang telah di audit maupun yang belum dilakukan pengauditan belum melakukan pengecekan apakah kurikulum yang ada itu di merupakan turunan visi misi yang ada baik visi, misi Instansi, fakultas maupun prodi.

Selain dari itu kurikukulum yang ada ini belum secara sempurna berbasis KKNI sebab masih belum terindentifikasi secara jelas mata kuliah teori dan mata kuliah yang praktek serta mata kuliah yang ada teori dan sekaligus ada praktek. Struktur kurikulum belum bercermin pada profil lulusan.

B. Karakteristik Proses Pembelajaran

Karakteristik proses pembelajaran di 16 program studi secara umumsudah mengacu pada karakteristik yang ditetapkan oleh Institusi yakni IAIN yaitu: interaktif, holistik, integrative, saintifik,

kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif dan berpusat pada mahasiswa. Dari penjelasan diatas jelaslah bahwasanya setiap Prodi harus merumuskan karakteristik Proses Pembelajaran

Namun dalam proses pembelajaran masih perlu dikembangkan dengan praktik dan pendalaman materi sehingga dapat menyesuaikan dengan profil lulusan yang ditetapkan. Dan sinkron dengan visi, misi dan tujuan baik instansi maupun fakultas dan prgogram studi. Dalam proses pembelajaran itu juga harus memperhatikan capaian pembejaraan dari mata ajar yang diajarkan.

C. Perencanaan Pembelajaran

Dosen mampu merencanakan pembelajaran dengan baik dan benar sesuai dengan standar, capaian dan tujuan yang ditetapkan oleh institut. Namun pihak LPM tetap menyelenggarakan Audit Mutu Internal guna melihat dan mengevaluasi sejauh mana rencana pembelajaran dirumuskan dan memberikan dampak secara siqnipan terhadap keberhasilan terhadap pembelajaran, lalu sejauh mana rencana pembelajaran dapat dirancang dengan benar. Semua dosen yang mengajar di setiap program studi di 4 fakultas dan juga program pasca sarjana ini secara tuntas dan bertanggungjawab merencanakan pembelajaran dengan baik sebab para dosen telah membuat dan mengumpulam RPS ke program studi.

Persiapan dosen dalam perencanaan pembejaraan dengan membuat dan mengumpulakn RPS ke pengelola program studi perlu di acungi jempol, namun seharusnya pengelola program studi mengontrol RPS itu selain secara manual juga dilakukan melalui sistem SIAKAD agar mudah dalam meontrol dan juga menukung peningkatan pringkat perguruan tinggi di Indonesia.

Dokumen RPS hendaknya disusun dan diarsip dengan baik agar dapat dikaji dan dievaluasi pada waktu-waktu berikutnya. RPS yang di submit ke sistem siacad itu yang dapat dimanfaatkan untuk dokumen R/L BKD.

D. Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek Pelaksanaan Pembelajaran di setiap program studi yang telah dilakukan asasmen lapangan (di audit) setelah dianalisis dari data yang didapat, maka dapat didiskripsikan bahwa secara umum pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan prosedur pembelajaran tapi pembelajaran masih ada yang belum terintegrasikan dengan hasil penelitian dosen, ada sebagian dosen yang tidak melengkapi jurnal perkuliahan padahal jurnal perkuliahan merupakan salah satu dokumen yang penting karena jurnal perkuliahan adalah wujud daftar absensi kehadiran dosen dalam melaksanakan perkuliahan.

Dari dokumen jurnal perkuliahan yang disediakan dalam kelas nampak jelas berapa kali dosen melaksanakan tugas kedosenan seperti berinteraksi dengan mahasiswa/tatap muka, pertemuan dalam kelas juga sangat penting dalam rangka melihat, menganalisa seberapa faham, cakap dan cermatnya mahasiswa dengan materi yang ada. Sehingga dosen dapat mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan oleh yang bersangkutan.

E. Soal dan RPS

Setelah dilakukan asesmen lapangan oleh tiem auditor di 16 program studi ini hasilnya menunjukkan bahwa semua program studi belum pernah melakukan kegiatan pembahasan mengenai sinkronisasi soal dengan RPS, bahkan dosen yang menyerahkan soal yang digunakan dalam UTS maupun UAS sangat sedikit sekali. Sehingga kegiatan pembahasan tentang soal dan adakah sinkonisasinya dengan RPS tidak ada.

Oleh karena untuk selanjutnya diharapkan kegiatan pembahasan sinkronisasi soal dengan RPS perlu dilaksanakan dalam rangka menuju perbaikan kurikulum, silabus dan lain sebagai sehingga profil lulusan tercapai.

F. GPM Dan UPM

Gugus Penjaminan Mutu dan Unit Penjamin Mutu yang dibentuk belum berjalan sesuai denga fungsi yang diinginkan, ini artinya GPM maupun UPM baru sekedar nama, belum ada kerangka, jiwa apalagi hasil kerjanya. Padahal keduanya ini sangat penting keberadaannya karena fungsinya sangat banyak, dalam rangka poengawasan, pengendalian dan peningkatan mutu yang ada di setiap fakultas.

Jika GPM dan UPM bersinergi dalam bekerja melaksanakan pengawasan, pengontrolan, pengendalian dan pengembangan mutu akademik di lingkungan internal program studi dan fakultasnya masing-masing maka dapat dipastikan mutu lulusan dan profil lulusan IAIN Bengkulu sesuai dengan standar nasional.

Oleh karena manfaatkanlah dan fungsikan GPM dan UPM ini dengan semaksimal mungkin agar mengawasan, pengendalian dan pengembangan mutu akademik di Lingkungan berjalan dengan mudah, lancar dan sesuai standar nasional. Dan jika saat pengisian laporan kerja program studi dan laporan evaluasi diri dan juga institusi (LKPT) serta saat menghadapi asesmen lapangan (asesor) dari BAN PT segala sesuatu terdokumen dengan baik dan lengkap.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari paparan hasil pembahasan yang didapat melalui audit mutu internal di lingkungan program studi dapat disimpulkan bahwa

1. Kurikulum di banyak program studi belum dikaji ulang dan belum termutakhirkan
2. Hampir semua kurikulum di setiap program studi belum terintegrasi dengan visi, misi dan tujuan institusi
3. Ada kurikulum yang belum terumuskan dengan profil lulusan
4. Materi pokok (silabus) khususnya mata kuliah paralel (mata kuliah yang sama di setiap prodgram studi) tidak ada keseragaman
5. RPS: kurang terdokumen dengan baik, tidak submit ke sistem IT(siakad)
6. Proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik namun bukti dokumen tentang ini seperti laporan proses pembelajar riil dilapangan (jurnal dan absesi) tidak di isi oleh dosen dengan sebenarnya.
7. Pembahasan tentang : Silabus, rumpun Ilmu dan keilmuan dosen tidak berjalan dengan baik sehingga tidak adanya keseragaman materi bagi dosen yang mengampu mata kuliah yang sama
8. GPM dan UPM belum dapat di fungsikan dengan imaksimal, sehingga pengawasan, pengendalian dan pengembangan tidak berjalan efektif.

B. Rekomendasi

1. Segerah melakukan peninjauan ulang kurikulum secara menyeluruh.
2. Segerah membentuk konsorsium dosen yang final
3. Segerah merumuskan rumpun ilmu
4. Fungsikan GPM dan UPM
5. Buat kegiatan yang membahas tentang sinkronisasi antara soal, RPS dan materi (silabus) lalu laporan hasilnya sebagai bahan evaluasi selanjutnya.